

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

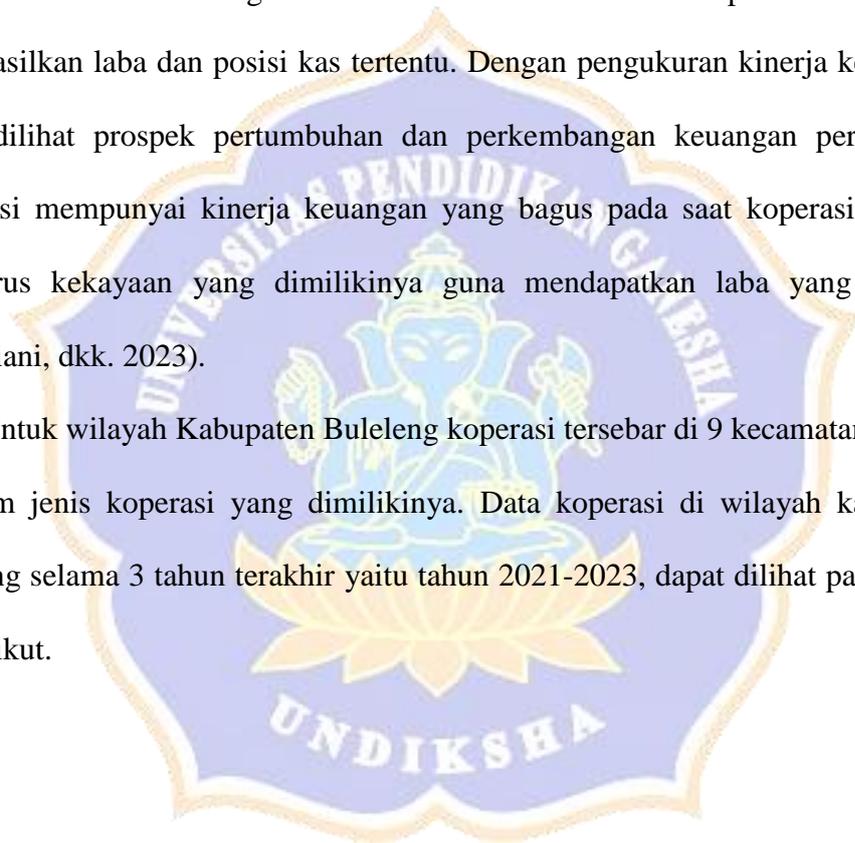
Di Indonesia berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah banyak diupayakan baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu diantaranya adalah melalui koperasi. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya stabil, ini berdampak pada kehidupan masyarakat kecil yang semakin memprihatinkan. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat yang berada pada garis perekonomian menengah ke bawah yaitu masyarakat yang berada di daerah pedesaan. Koperasi merupakan suatu lembaga dimana lembaga ini membantu perekonomian masyarakat khususnya menengah ke bawah dengan cara memberikan bantuan simpan pinjam kepada masyarakat dan juga para anggota koperasi, karena pada dasarnya tujuan dari berdirinya koperasi ini lebih menonjolkan asas kekeluargaan dan juga kepentingan bersama. Seperti yang kita ketahui bahwa kemiskinan hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara berkembang, yang masyarakatnya kurang kreatif sehingga diperlukan kreativitas untuk mengurangi kemiskinan. Di daerah desa yang dominan para petani, nelayan dan juga masyarakat yang kurang modal dan kreativitas akan berdampak kerugian karena mereka hanya mengandalkan hasil panen yang kurang maksimal sehingga kurangnya inovatif untuk mendapatkan *income* yang diinginkan. Maka dari itu pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi tumbuh dan berkembang menjadi

wadah utama pembinaan kemampuan berusaha dan dapat menjadi soko guru perekonomian nasional, sehingga koperasi menjadi suatu badan usaha yang mandiri (Ihsan, 2020).

Setiap koperasi saat ini memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan pada umumnya, diantaranya yaitu memperoleh laba yang nantinya akan digunakan bagi kesejahteraan anggotanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan sebuah sistem keuangan yang handal, khususnya dalam mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi dalam koperasi tersebut (Hasmawati dan Raharja, 2012). Sebagai badan usaha yang berdasarkan asas kekeluargaan, koperasi diharapkan mampu mendorong masyarakat menengah ke bawah untuk bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik. Namun, sebuah fenomena yang sering kita jumpai ketika koperasi dengan berbagai kelebihan ternyata sulit berkembang di Indonesia. Saat ini koperasi masih tertinggal jauh dibandingkan dengan perkembangan usaha swasta lainnya, hal ini disebabkan karena adanya masalah-masalah yang dihadapi koperasi yaitu keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, teknologi, dan permodalan. Banyak juga diantara koperasi yang tidak mampu meneruskan usahanya yang disebabkan karena kurang baiknya menganalisis dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Oleh karena itu, tidak sedikit koperasi yang tumbuh kemudian mati dengan cepat karena pengelolaannya yang tidak profesional (Harahap, 2021). Penurunan kondisi ekonomi yang berkepanjangan akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan maupun koperasi. Menurut Mangkunegara (2013) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non-profit oriented* yang dihasilkan dalam satu periode waktu. Kinerja keuangan adalah suatu keadaan atau mencerminkan kemampuan suatu organisasi dalam pengelolaan serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut (Gobai, dkk. 2019). Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Koperasi mempunyai kinerja keuangan yang bagus pada saat koperasi kapabel mengurus kekayaan yang dimilikinya guna mendapatkan laba yang optimal (Novatiani, dkk. 2023).

Untuk wilayah Kabupaten Buleleng koperasi tersebar di 9 kecamatan dengan beragam jenis koperasi yang dimilikinya. Data koperasi di wilayah kabupaten Buleleng selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2021-2023, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.



**Tabel 1. 1**  
**Data Koperasi Kabupaten Buleleng.**

DATA KOPERASI KABUPATEN BULELENG				
No	Kecamatan	Tahun	Jumlah Koperasi	SHU
1	GEROKGAK	2021	50	1.277.151.767
		2022	50	1.159.477.844
		2023	52	549.927.625
2	SERIRIT	2021	20	529.033.938
		2022	20	569.292.233
		2023	24	482.631.479
3	BUSUNGBIU	2021	10	374.985.770
		2022	10	517.290.405
		2023	10	510.691.555
4	BANJAR	2021	26	320.648.343
		2022	26	252.886.725
		2023	28	340.940.925
5	SUKASADA	2021	37	1.403.078.871
		2022	37	1.379.723.132
		2023	42	1.041.074.651
6	BULELENG	2021	164	11.773.088.783
		2022	164	11.148.855.797
		2023	175	9.032.722.060
7	SAWAN	2021	34	399.366.241
		2022	34	367.876.323
		2023	36	419.826.338
8	KUBUTAMBAHAN	2021	17	210.060.659
		2022	17	190.724.282
		2023	17	197.595.132
9	TEJAKULA	2021	28	1.234.031.207
		2022	28	1.191.425.693
		2023	33	1.273.897.525

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DisdagperinkopUKM) Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat berbagai macam jenis koperasi hidup dan berkembang di Kabupaten Buleleng, diantaranya koperasi simpan pinjam, koperasi pegawai negeri, koperasi serba usaha, koperasi

jasa, koperasi produsen, koperasi karyawan, koperasi wanita, koperasi unit desa, koperasi pasar, dan lain-lain. Semua memiliki kelebihannya masing-masing, seperti dilihat dari kemudahan pemberian pinjaman, masyarakat lebih mudah melakukan transaksi dan juga dalam hal simpanan pada koperasi simpan pinjam. Dengan koperasi simpan pinjam masyarakat menjadi lebih mudah mengajukan pinjaman daripada lembaga pemberi pinjaman lainnya. Prosedur pencairan dana dari koperasi simpan pinjam lebih sederhana dan cepat. Dalam hal penyimpanan uang, koperasi simpan pinjam juga seringkali memberikan penawaran bunga yang lebih tinggi dari bunga perbankan. Selain itu, anggota dapat memperoleh kredit tanpa jaminan, namun umumnya koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman dengan jaminan berupa surat berharga seperti sertifikat atau Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB). Kenyataannya memang terlihat bahwa KSP lebih digemari oleh masyarakat desa karena kemudahan-kemudahan tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memanfaatkan jasa koperasi simpan pinjam, jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga dapat membantu masyarakat dalam rangka memperluas kesempatan berusaha untuk melakukan kegiatan produktif. Oleh karena itu, karena sebagian besar masyarakat desa bekerja di sektor UMKM, sangat mungkin koperasi simpan pinjam akan dikembangkan di kecamatan Kubutambahan dikarenakan berdasarkan tabel 1.1 kecamatan Kubutambahan memiliki Sisa Hasil Usaha paling sedikit dibandingkan kecamatan yang lain.

Kecamatan Kubutambahan merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Buleleng, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama disektor pertanian dan perikanan. Di tengah keberagaman potensi tersebut,

koperasi-koperasi di Kecamatan Kubutambahan juga ikut serta dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat. Peran koperasi-koperasi tersebut sangat strategis dalam menggerakkan ekonomi pedesaan dan mengurangi ketimpangan sosial. Mereka berfungsi sebagai wadah untuk menghimpun dan mengelola sumber daya ekonomi bersama-sama, melibatkan para petani, nelayan, dan pelaku usaha kecil. Dengan pendekatan kolaboratif, koperasi-koperasi ini mampu memberikan dukungan dan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada kecamatan Kubutambahan koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis dari beberapa jenis koperasi dimana kegiatan dari jenis koperasi ini yaitu menghimpun dana dari anggota koperasi, dana tersebut kemudian disalurkan kembali kepada anggotanya atau kepada masyarakat. Dasar dari program koperasi simpan pinjam ini adalah demi meningkatkan pendapatan yang diterima masyarakat desa ditengah kesulitan ekonomi. Walaupun tujuan utama koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota, namun koperasi juga harus memperoleh laba agar koperasi dapat bertahan hidup, oleh karena itu bunga dana yang dipinjamkan kepada anggota/peminjam dalam hal ini haruslah wajar dengan prosedur yang mudah. Ketentuan dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perekonomian ini menjadi dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam baik sebagai salah satu ataupun satu-satunya kegiatan usaha koperasi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat walaupun dalam lingkup yang terbatas. Kegiatan usaha ini banyak menanggung resiko, oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara profesional agar memperoleh manfaat yang besar bagi anggota koperasi dan masyarakat luas. Untuk mencapai hal tersebut maka koperasi perlu meningkatkan kinerjanya baik dari segi manajemennya

maupun dari segi keuangannya (Sahrul, Ihsan, 2020).

Koperasi ialah usaha bersama yang berlandaskan pada asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi, selain itu koperasi juga memiliki peran dalam memperkuat perekonomian rakyat serta mengembangkan perekonomian Nasional. Dengan demikian, koperasi harus dibina serta diarahkan guna menjadi suatu Badan Usaha yang mandiri dan maju. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut, karena dengan upaya ini koperasi bisa menghidupkan perekonomian rakyat sebagai pangkal kemampuan serta ketangguhan perekonomian Nasional. Berdasarkan aturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2011 (Per.KUKM, 2011) mengenai panduan pemeringkatan koperasi bahwa salah satu penilaian di dalam metode peringkatan koperasi ialah dari tingkat kesehatan koperasi, yaitu melalui pengukuran kinerja keuangan koperasi (Novatiani dan Apriwandi, 2023). Untuk menumbuh kembangkan koperasi diperlukan adanya keuntungan yang sering disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini disebabkan karena Sisa Hasil Usaha sebagai salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan suatu koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. SHU merupakan perolehan bagi koperasi, akan dipergunakan guna menaikkan kesejahteraan para anggota serta menyelamatkan keberlangsungan hidup koperasi itu sendiri. Seperti yang dilihat pada tabel 1,1, kecamatan Kubutambahan merupakan kecamatan dengan jumlah koperasi paling sedikit setelah kecamatan Busungbiu, meskipun jumlah koperasi di kecamatan Busungbiu paling sedikit namun jumlah SHU di kecamatan Busungbiu lebih banyak daripada jumlah SHU di kecamatan Kubutambahan. Untuk mengetahui perkembangan jumlah Sisa Hasil Usaha yang diperoleh Koperasi

Simpan Pinjam di kecamatan Kubutambahan selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kubutambahan**

No	Koperasi	Tahun	Anggota	Asset	SHU
1	Koperasi Simpan Pinjam Urip Sejahtera	2021	23	429,571,741	13,558,998
		2022	23	462,659,184	12,658,339
		2023	23	476,505,449	13,551,415
2	Koperasi Simpan Pinjam Bali Dwipa Kubutambahan	2021	276	2,264,837,809	22,734,759
		2022	276	2,706,761,708	28,396,255
		2023	465	5,529,823,466	53,210,161
3	Koperasi Simpan Pinjam Wahana Dana Bhakti	2021	36	337,704,908	6,386,503
		2022	45	302,224,512	2,035,471
		2023	54	461,591,773	9,316,728
4	Koperasi Simpan Pinjam Langgeng Sejahtera	2021	233	3,895,897,399	20,294,830
		2022	206	3,512,085,400	24,002,620
		2023	206	3,512,085,400	24,002,620
5	Koperasi Simpan Pinjam Wangun Sejahtera	2021	44	3,020,980,181	31,151,493
		2022	44	3,215,629,081	32,394,990
		2023	252	4,786,352,553	30,624,065
6	Koperasi Simpan Pinjam Cipta Mandiri	2021	185	2,039,259,121	59,782,347
		2022	185	2,910,044,808	40,350,638
		2023	207	3,495,855,433	46,341,557
7	Koperasi Simpan Pinjam Gadug Jaya Sejahtera	2021	25	513,983,410	16,423,481
		2022	25	582,130,634	25,131,774
		2023	25	598,573,324	8,813,540

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DisdagperinkopUKM) Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha di beberapa koperasi simpan pinjam di kecamatan Kubutambahan selama 3 (tiga) tahun tidak stabil, penurunan SHU tersebut terjadi secara signifikan. Dari 7 koperasi simpan pinjam di kecamatan Kubutambahan, sebanyak 4 koperasi simpan pinjam yang mengalami penurunan SHU, dapat dikatakan bahwa kualitas koperasi simpan

pinjam tidak seimbang dengan kuantitas nya dalam memenuhi tuntutan ekonomi masyarakat di kecamatan Kubutambahan. Selain itu, kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat terhadap adanya koperasi simpan pinjam membuat koperasi tersebut tidak ada peningkatan atau tidak berkembang, karena seperti yang kita ketahui masyarakat lebih memilih menyimpan dan meminjam uang di bank. Karena adanya penurunan SHU yang signifikan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di koperasi simpan pinjam kecamatan Kubutambahan. Dalam operasional usahanya, setiap koperasi selalu melihat kinerja keuangan yang menjadi hal utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja adalah bagian penting dari sistem pengendalian manajemen. Ini digunakan untuk mengetahui seberapa sukses perusahaan dalam mencapai tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengetahui apakah strategi perusahaan berhasil atau tidak dengan menunjukkan hubungan yang erat antara tujuan yang direncanakan dan hasil yang telah dicapai. Dengan demikian perlu diterapkan sistem pengendalian manajemen dalam koperasi. Sistem pengendalian dalam koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya ukuran koperasi dan kebijakan kredit.

Ukuran koperasi dapat dilihat dari jumlah omzet pertahunnya. Koperasi yang berskala besar memiliki omzet yang besar pula. Oleh sebab itu, koperasi besar memiliki kemungkinan yang besar untuk menerapkan sistem pengendalian manajemen yang lebih baik daripada koperasi yang berukuran kecil. Ukuran koperasi dapat dipakai untuk menentukan besar kecilnya perusahaan guna untuk meningkatkan kinerja keuangan. Besar kecilnya suatu koperasi ditentukan oleh

kuantitas assetnya atau banyaknya asset yang dimilikinya. Ukuran koperasi dianggap bisa mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, karena ukuran atau skala suatu koperasi meningkatkan adanya peluang dalam mendapatkan pendanaan dari sumber internal maupun external (Hasmawati dan Raharja, 2012). Selain kinerja keuangannya yang tidak stabil, dilihat secara fisik jumlah anggota dan jumlah asset koperasi simpan pinjam di kecamatan Kubutambahan selama 3 tahun terakhir juga tidak stabil, ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Jumlah anggota yang menurun menjadi penyebab jumlah asset yang dimiliki akan mengalami penurunan juga, yang dimana prinsip koperasi bergantung pada para anggota. Apabila total assetnya tinggi maka anggota maupun masyarakat juga semakin meningkat karena jika ukuran koperasi itu besar maka tanggungjawabnya juga besar untuk mempertahankan kepercayaan publik. Dengan ukuran atau total asset yang tinggi maka koperasi harus menerapkan kebijakan-kebijakan agar koperasi dapat berkembang dan mencapai tujuannya. Karena koperasi simpan pinjam dikenal dengan pemberian pinjaman atau kreditnya, beberapa kasus kredit macet sering terjadi pada koperasi yang menjadi penyebab turunnya kinerja koperasi dan menambah buruk citra koperasi dimata anggota dan masyarakat, oleh sebab itu kebijakan kredit diperlukan sebagai solusi dari masalah tersebut. Pelaksanaan kebijakan kredit berbanding lurus dengan ukuran koperasi, karena dengan adanya kebijakan kredit kasus kredit macet dapat di cegah agar koperasi dapat hidup lebih lama dan dapat mencapai tujuannya.

Perkembangan koperasi dipengaruhi oleh jumlah debitur yang meningkat, oleh karenanya, jika koperasi tersebut semakin bertambah jumlah anggotanya dari tahun ke tahun, maka besar kemungkinan koperasi tersebut akan meningkat.

Sebaliknya, apabila jumlah debitur koperasi semakin menurun dari tahun ke tahun, maka kemungkinan besar koperasi tersebut tidak akan berkembang. Ini sama dengan tingkat keuntungan koperasi, yang secara otomatis meningkat seiring dengan jumlah debitur dan menurun seiring dengan jumlah debitur yang menurun. Koperasi Simpan Pinjam fleksibel dibandingkan dengan biro kredit lain seperti bank, karena koperasi memahami peluang dan kebutuhan finansial saat ini. Seperti yang kita ketahui, kegiatan bisnis diseluruh dunia selalu berkaitan dengan utang-piutang, jika utang-piutang bisa disikapi dengan bijaksana, sejatinya dapat digunakan sebagai pemacu kemajuan usaha. Koperasi simpan pinjam membantu masyarakat dengan memberikan penyediaan modal kepada masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kredit. Koperasi memiliki banyak anggota dan pelanggan, jadi mereka memberikan banyak kebijakan kredit yang berdampak pada kesehatan keuangan dan kesejahteraan para anggota. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat kebijakan pinjaman atau kredit koperasi. Salah satu hal yang perlu diperhatikan saat membuat kebijakan pinjaman atau kredit koperasi adalah faktor-faktor yang meyakinkan dalam pemberian kredit. Hal ini dilakukan untuk mencegah resiko kredit yang ada, seperti kredit macet dan kendala-kendala yang lain dalam kredit tersebut yang bisa mengganggu jalannya usaha koperasi dan juga merugikan kinerja keuangan koperasi terutama dalam pencapaian keuntungan (Azizah, 2019). Dengan adanya kebijakan kredit pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Kubutambahan dapat memperlancar kegiatan kedua belah pihak dengan tujuan pencapaian kebutuhan dari bidang usaha maupun kehidupan sehari-hari, baik yang diterapkan itu kebijakan lunak ataupun kebijakan ketat terkait kredit agar usaha koperasi terus berjalan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa

beberapa koperasi pasti dihadapkan oleh masalah kredit macet, itu bisa terjadi karena minimnya pengetahuan dari koperasi maupun anggota, oleh karena itu kebijakan kredit sangat penting diterapkan dan harus diperhatikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Evi Sugiani (2022), mengenai salah satu koperasi simpan pinjam yang berada di desa Kubutambahan dimana koperasi tersebut menerapkan kebijakan pemberian kredit berbasis religius magis, kebijakan ini dilakukan agar dapat mengatasi kredit macet yang terjadi. Selain itu kebijakan kredit juga dapat mengikat si peminjam agar dapat mengembalikan kredit sesuai dengan kesepakatan. Koperasi harus dapat menentukan kebijakan dan strategi apa yang harus dibuat dan ditingkatkan agar mereka dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Meningkatkan efisiensi sistem pengendalian manajemen adalah salah satu kebijakan yang dapat membantu pertumbuhan koperasi.

Sistem pengendalian manajemen merupakan hal yang tidak asing lagi untuk dikenal ataupun dipergunakan oleh setiap organisasi. Dimana adanya sistem pengendalian dianggap penting dalam sebuah organisasi, karena dengan adanya pengendalian mampu meminimalisir beberapa masalah yang kemungkinan besar terjadi. Sistem pengendalian manajemen adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berkaitan, yaitu: pemrograman, penganggaran, akuntansi, pelaporan, dan pertanggungjawaban untuk membantu manajemen mempengaruhi orang lain dalam sebuah perusahaan, agar mau mencapai tujuan perusahaan melalui strategi tertentu secara efektif dan efisien (Ayu, dkk. 2015). Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang mengawasi segala kegiatan operasional perusahaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan evaluasi atas kinerja yang telah dicapai. Selain itu, sistem

pengendalian manajemen menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Sistem pengendalian manajemen juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan dilakukan secara demokratis untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama. Pengelolaan koperasi yang professional adalah pengelolaan yang didasari oleh kemampuan pengurus atau manajemen koperasi untuk menjalankan keputusan dan kebijakan yang sudah dibuat sesuai dengan rencana strategi secara demokratis dalam Rapat Anggota Koperasi dan ditunjang oleh pengendalian yang kontinu atas realisasi dan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut (Nining, 2019). Seperti yang kita ketahui bahwa beberapa koperasi di daerah desa tidak mampu mengelola unit usaha dengan manajemen yang benar. Akibatnya, usaha koperasi mengalami rugi dan akhirnya bangkrut karena ketidakmampuan pengurus atau karyawan, kesalahan pengelolaan terjadi. Dengan adanya sistem pengendalian manajemen pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Kubutambahan dapat mengarahkan anggota koperasi agar memiliki satu tujuan yang sama dan bertindak sesuai dengan tujuan tersebut. Selain itu, dengan adanya sistem pengendalian manajemen koperasi-koperasi semakin berkembang agar kualitas koperasi sesuai dengan kuantitasnya, serta dengan adanya sistem pengendalian manajemen yang baik ukuran koperasi dan kebijakan kredit dapat dicapai sehingga koperasi mampu mencapai tujuannya bahkan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, penggunaan sistem pengendalian manajemen yang lebih komprehensif dan informatif akan dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

Penelitian ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadek Budi Hendrawan (2018) yang meneliti mengenai Pengaruh Trust, Gaya Kepemimpinan,

Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi (Studi pada Koperasi Se-Kabupaten Buleleng). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengganti beberapa variabel yang digunakan seperti variabel trust dan gaya kepemimpinan menjadi variabel ukuran koperasi dan kebijakan kredit. Kedua variabel ini masih jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi salah satu faktor yang juga mempengaruhi kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini memfokuskan untuk meneliti Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kecamatan Kubutambahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dan gambaran umum dari objek penelitian serta mengingat pentingnya ukuran koperasi, kebijakan kredit, dan sistem pengendalian manajemen yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Koperasi, Kebijakan Kredit, dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Kubutambahan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu:

1. Kualitas koperasi yang tidak seimbang dengan kuantitas koperasi dalam memenuhi tuntutan ekonomi masyarakat di kecamatan Kubutambahan.
2. Menurunnya kinerja keuangan koperasi simpan pinjam, dilihat dari tidak stabilnya jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di kecamatan Kubutambahan.

3. Masih minimnya pengetahuan koperasi tentang apa yang harus dilakukan agar kredit macet bisa dicegah.
4. Koperasi belum begitu optimal dalam menjalankan sistem pengendalian manajemen.
5. Kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat terhadap adanya koperasi simpan pinjam.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kubutambahan. Oleh karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka penelitian ini hanya meneliti tiga faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kubutambahan yaitu ukuran koperasi, kebijakan kredit, dan sistem pengendalian manajemen.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah ukuran koperasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kubutambahan?
2. Apakah kebijakan kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kubutambahan?
3. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kubutambahan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran koperasi terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kubutambahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan kredit terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kubutambahan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kubutambahan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis (Pengembangan Ilmu)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu teori di bidang yang berkaitan dengan penelitian sejenis terutama pengaruh ukuran koperasi, kebijakan kredit, dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di kecamatan Kubutambahan.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan untuk menambah wawasan, memperluas pengetahuan, baik pengetahuan pada teori maupun praktek.

##### b. Bagi Koperasi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh ukuran

koperasi, kebijakan kredit, dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di kecamatan Kubutambahan.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan yang dijadikan pedoman pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

